

## Penerapan Motif Batik Kawung Pada Bentuk Bangunan Produksi Tekstil dan Garmen Di Kabupaten Bombana

Hasrullah Ilyas<sup>1</sup>, Satriani Latief<sup>2</sup>, Syahril Idris<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi [hasrullah.ilyas17@gmail.com](mailto:hasrullah.ilyas17@gmail.com)

Diterima: 07 Maret 2023

Direvisi: 21 Maret 2023

Disetujui: 21 April 2023

### ABSTRAK

Daerah Bombana motif batik yang banyak dijumpai dalam masyarakat Bombana adalah motif kawung atau motif geometris. Motif kawung sendiri berasal dari daerah Jawa namun sering ditemukan di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Bombana itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya pendatang dari luar daerah masuk dan menetap di wilayah Bombana. Berkaitan dengan motif batik kawung, Perancangan Pusat Produksi Tekstil dan Garmen di Kabupaten Bombana menerapkan bentuk dari motif batik kawung tersebut pada bangunan produksi dengan tetap memperhatikan beberapa faktor arsitektur dalam mewujudkan bentuk bangunan produksi tekstil dan garmen di Kabupaten Bombana. Batik merupakan warisan budaya nusantara yang seharusnya untuk di lestarikan. Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam batik yang menjadi ciri khas tersendiri, seolah tidak habisnya untuk membahas kain tradisional yang menjadi salah satu warisan budaya Indonesia ini. Batik bukanlah sekadar kain bermotif yang biasa dipakai untuk menghadiri acara formal atau menjadi busana wajib di hari Jumat. Lebih dari itu, batik mempunyai nyawa dan mengandung makna filosofis di dalamnya. Penerapan bentuk dasar pada Bangunan tidak lepas dari tujuan utama yaitu untuk mengangkat kembali nilai-nilai lokal, kebudayaan daerah setempat. Penerapan bentuk dilakukan dengan menggabungkan beberapa aspek Arsitektur ke dalam rancangan yang akan di ekspresikan kedalam bentuk bangunan dan Contextual yang digunakan untuk mempertahankan kebudayaan dengan bentuk yang lebih modern sehingga bangunan akan lebih berkarakter.

**Kata Kunci:** Motif Batik Kawung, Bentuk Arsitektur, Produksi Tekstil dan Garmen

### *The Application of Batik Kawung Motif in the Form of Textile and Garment Production Building in Bombana Regency*

#### ABSTRACT

In the Bombana area, the batik motif that is often found in the Bombana community is the kawung motif or geometrical motif. The kawung motto itself originates from the Java region but is often found in various areas including in Bombana Regency itself. This is related to the large number of migrants from outside the area entering and settling in the Bombana area. In relation to the kawung batik motif, the Design of a Textile and Garment Production Center in Bombana Regency applies the shape of the kawung batik motif to production buildings while still paying attention to several architectural factors in realizing the shape of textile and garment production buildings in Bombana Regency. Batik is an archipelago cultural heritage that should be preserved. Every region in Indonesia has a variety of batik which is its own characteristic. It seems as if there is no end to discussing this traditional cloth which is one of Indonesia's cultural heritage. Batik is not just a patterned cloth that is usually worn to attend formal events or is a mandatory dress on Fridays. More than that, batik has a soul and contains a philosophical meaning in it.

The application of basic shapes to buildings cannot be separated from the main objective, which is to revive local values and local culture. The application of form is carried out by combining several architectural aspects into the design which will be expressed in the form of the building and contextual which is used to maintain culture with a more modern form so that the building will have more character.

**Keywords:** Kawung Batik motifs, Architectural Forms, Textile and Garment Production

## 1. PENDAHULUAN

Industri di Sulawesi Tenggara mulai berkembang sejak tahun 2007 dimana Sulawesi Tenggara memiliki tiga sector unggulan yang sangat potensial untuk perkembangan agro industri, yakni pertanian, perkebunan dan sector perikanan. Terdapat juga beberapa industri yang saat ini sudah mulai berkembang di Sulawesi Tenggara seperti industri tekstil dan garmen. Kabupaten Bombana juga dikenal sebagai salah satu daerah industri terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Perkembangan Tekstil di Kabupaten Bombana masih sangat minim sehingga pengadaan produk- produk tekstil masih membutuhkan daya ekspor dari luar daerah seperti Kota-kota besar yaitu Jakarta, Bandung, serta Makassar, di Bombana itu sendiri sudah terdapat beberapa Industri Tekstil tetapi masih kurang berkembang. Hal itu membuat saya mengambil judul Perancangan Pusat Tekstil dan Garmen yang bertujuan untuk membantu mengembangkan Tekstil dan Garmen di Kabupaten Bombana. Potensi perdagangan di daerah Bombana sudah cukup tinggi. Hal itu dapat di lihat dari tingginya minat masyarakat pada sektor usaha kecil. Perkembangan dunia usaha perdagangan di kabupaten Bombana yang dapat kita lihat dari data perusahaan yang memperoleh surat izin usaha perdagangan pada tahun 2017-2018 sebanyak 894 unit usaha terdiri dari perdagangan kecil, perdagangan menengah dan perdagangan besar. Berdasarkan uraian di atas, maka pembangunan Pusat Tekstil dan Garmen ini dinilai sangat penting guna memudahkan dan menarik minat para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menemukan sekaligus dapat melihat langsung bagaimana proses pembuatan hasil karya budaya Kabupaten Bombana serta berfungsi sebagai salah satu fasilitas pendukung yang dapat memajukan daerah itu sendiri.

Konsep perancangan Pusat Tekstil dan Garmen di Kabupaten Bombana ini menggunakan pendekatan Arsitektur Modern sebagai landasan rancangan untuk membuat unsur-unsur bentuk modern itu sendiri. Penekanan desain ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang sejuk, nyaman, dan menyegarkan sehingga membuat para karyawan serta orang yang berada didalamnya merasa betah. Uraian, Interpretasi dan Elaborasi Teori. Tema desain yang diangkat untuk diterapkan dalam proyek bangunan adalah arsitektur modern yang tetap melihat lingkungan sekitar, supaya dapat menciptakan suasana yang nyaman dan segar. Kata modern dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan setiap hal yang berkembang pada masa kini atau yang menunjukkan karakter kekinian. Untuk suatu hunian, hunian yang modern berarti hunian yang memiliki dan menunjukkan adanya ciri Arsitektur Modern.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Motif Kawung**

Motif Batik Kawung merupakan motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Motif kawung bermakna kesempurnaan, kemurnian dan kesucian. Motif batik Kawung diyakini diciptakan oleh salah satu Sultan kerajaan Mataram. Motif batik ini pertama kali dikenal pada abad ke 13 tepatnya di pulau Jawa.

### **Pengertian Bentuk Bangunan**

Dalam arsitektur, bentuk adalah hal yang cukup penting. Bentuk merupakan output atau keluaran akhir yang bisa dilihat oleh pengguna bangunan, berikut adalah definisi bentuk menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut Vitruvius, tidak ada istilah bentuk. bentuk, bagi Vitruvius, bila mau dikaitkan dengan fungsi/utilitas tentunya merupakan gabungan antara firmistas (technic) dengan venustas.
- 2) Obyek-obyek dalam persepsi kita memiliki wujud/ujud (shape). ujud/ujud merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk.

### **Ciri – Ciri Visual Bentuk**

Ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk, dimana ciri-ciri tersebut pada kenyataannya dipengaruhi oleh keadaan bagaimana cara kita memandangnya. Juga merupakan sarana pokok yang memungkinkan kita mengenal dan melihat serta meninjau latar belakang, persepsi kita terhadap satu dan yang lain, sangat tergantung dari derajat ketajaman visual dalam arsitektur.

Bentuk dapat dikenali karena dalam bentuk terdapat memiliki ciri-ciri visual, yaitu :

- 1) Wujud: adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk.
- 2) Dimensi: dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar dan tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya. Adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekelilingnya.
- 3) Warna: adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna juga merupakan atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.
- 4) Tekstur: adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi perasaan kita pada waktu menyentuh, juga pada saat kualitas pemnatan cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut.
- 5) Posisi: adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.
- 6) Orientasi: adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.

### **Macam – Macam Bentuk Dasar Bangunan**

- 1) Lingkaran  
Lingkaran merupakan sebuah bidang yang melengkung di setiap titik yang memiliki jarak yang sama dari sebuah titik pusat di dalam kurva tersebut.
- 2) Segitiga  
Sebuah figur bidang yang ditutup oleh tiga sisi dan memiliki tiga buah sudut. Segitiga menekankan stabilitas. Jika diletakkan pada salah satu sisinya, segitiga merupakan sebuah figur yang luar biasa stabil.
- 3) Bujursangkar  
Sebuah figur bidang yang memiliki empat sisi yang sama panjangnya dan empat buah sudut tegak lurus. Bujursangkar melambangkan si murni dan si rasional.
- 4) Tidak Teratur/Bentuk Bebas  
Bidang yang dibuat dengan bebas, biasanya merupakan kombinasi bentuk-bentuk dasar, dan kurva. Bangunan yang dibuat dengan bentuk bebas lebih sulit dilaksanakan, memerlukan perhitungan yang khusus dari ahli konstruksi.

## **3. METODE PERANCANGAN**

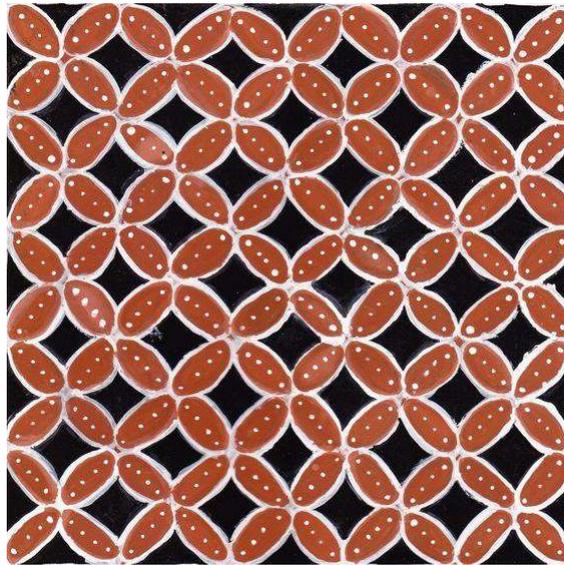
Metodologi perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan pada pemecahan masalah terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya bangunan pusat tekstil dan garmen. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan

metode problem solving, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial kultural yang bertujuan pada pemecahan masalah fasilitas terkait dengan bangunan pusat tekstil dan garmen, dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua fase yaitu pertama fase pengumpulan data tapak untuk menghasilkan hipotesis. Setelah itu dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

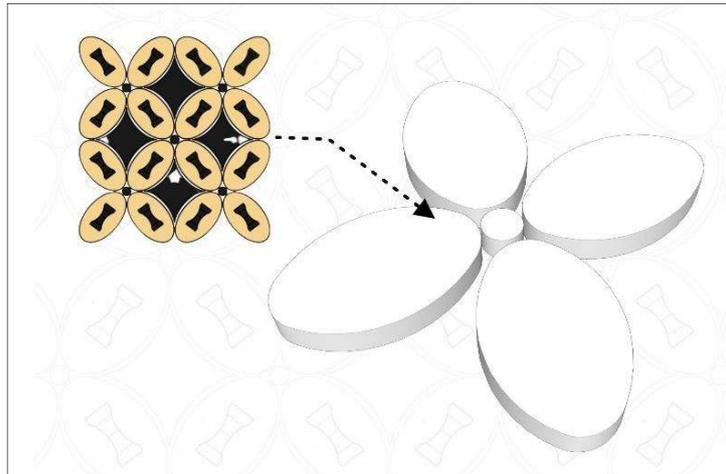
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan bentuk dasar pada Bangunan tidak lepas dari tujuan utama yaitu untuk mengangkat kembali nilai-nilai lokal, kebudayaan daerah setempat. Penerapan bentuk dilakukan dengan menggabungkan beberapa aspek Arsitektur ke dalam rancangan yang akan di ekspresikan kedalam bentuk bangunan dan Contextual yang digunakan untuk mempertahankan kebudayaan dengan bentuk yang lebih modern sehingga bangunan akan lebih berkarakter. Diantanya yaitu : Batik Kawung, adalah salah satu motif ragam hias geometris yang ada di Kabupaten Bombana, motif batik ini bermkna kesucian dan Panjang umur.

Seolah tidak habisnya untuk membahas kain tradisional yang menjadi salah satu warisan budaya Indonesia ini. Batik bukanlah sekadar kain bermotif yang biasa dipakai untuk menghadiri acara formal atau menjadi busana wajib di hari Jumat. Lebih dari itu, batik mempunyai nyawa dan mengandung makna filosofis di dalamnya.



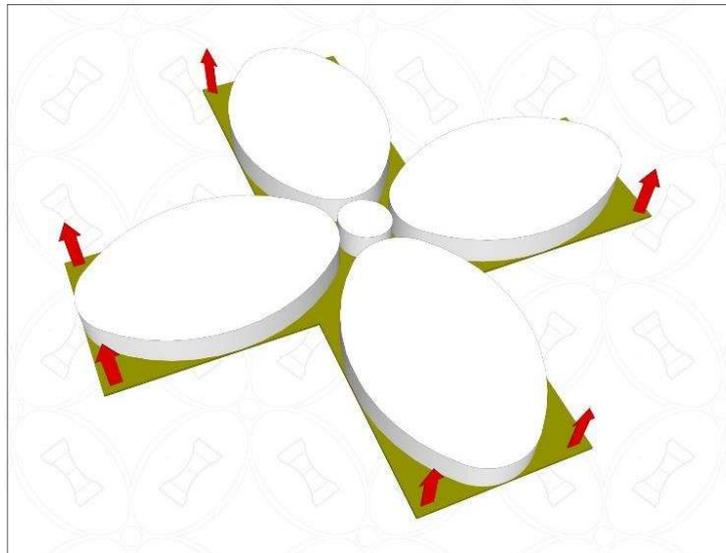
Gambar 1. Motif Ragam Hias Geometris (Batik Kawung)  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023



Gambar 2. Bentuk Dasar Bangunan  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

### **Bentuk Dasar**

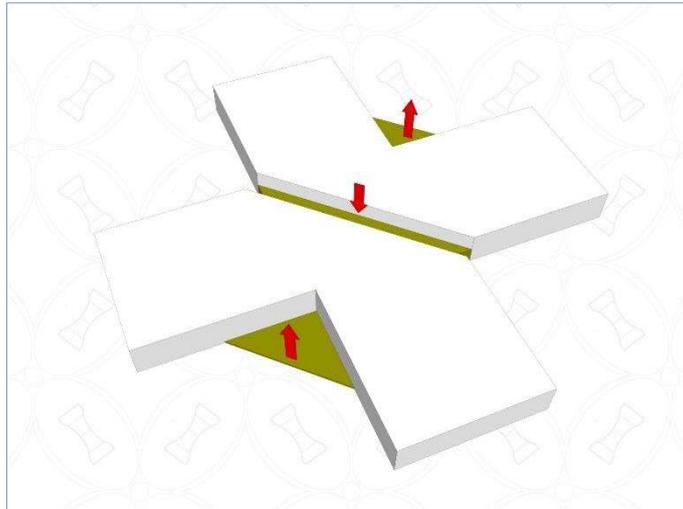
Terinspirasi dari ragam hias geometris. Ragam hias geometris merupakan bentuk hiasan yang diulang hingga menjadi pola tertentu dalam suatu karya seni. Ragam hias ini atau Batik Kawung juga menjadi salah satu motif yang sering digunakan di Kabupaten Bombana. Ragam ini bisa dihasilkan melalui proses memahat, mencetak, menggambar, dan lainnya.



Gambar 3. Transformasi Bentuk 1  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

### **Transformasi Bentuk 1**

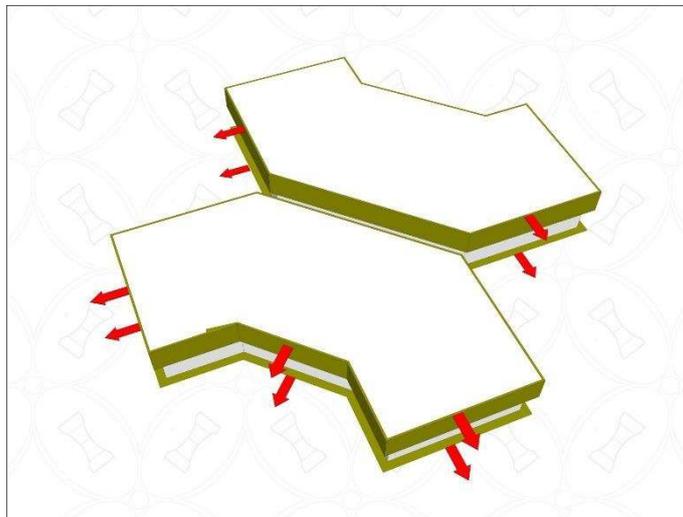
Perubahan bentuk dasar yang pertama yaitu mengubah sisi dari lengkungan menjadi bentuk menyudut yang memberi kesan elegan dan modern sesuai dengan konsep yang diterapkan.



Gambar 4. Transformasi Bentuk 2  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

### **Transformasi Bentuk 2**

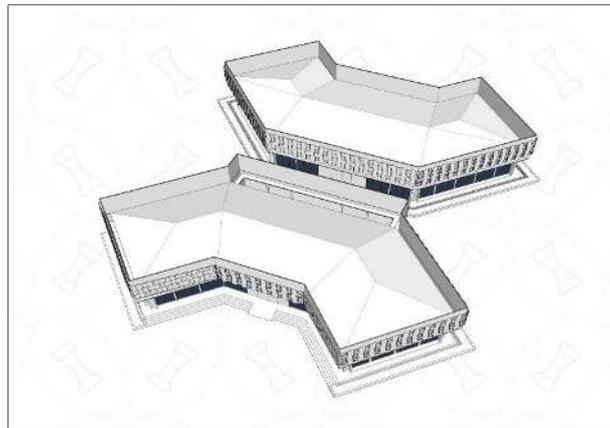
Penambahan bentuk pada bagian depan dan belakang sebagai entrance serta perubahan pada bagian tengah yang di push kebawah sebagai jalur sirkulasi udara maupun kendaraan.



Gambar 5. Transformasi Bentuk 3  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

### **Transformasi Bentuk 3**

Penambahan aksan pada bagian bawah bentuk bangunan sebagai koridor yang berfungsi sebagai area pejalan kaki dan pada bagian atas berfungsi sebagai fasad serta atap bangunan.



Gambar 6. Bentuk Akhir Bangunan  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

### **Bentuk Akhir**

Bentuk Akhir yang dihasilkan dari Analisa bentuk bangunan adalah bentuk yang akan diterapkan pada bangunan utama Perancangan Pusat Tekstil dan Garmen di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara.



Gambar 7. Bentuk Bangunan (Tampak Atas)  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

Jika dilihat dari atas maka bentuk bangunan produksi pada Perancangan Pusat Tekstil dan Garmen ini akan menyerupai bentuk motif batik kawung. Jika dilihat dari samping atau perspektif manusia, maka bentuk bangunan yang seperti motif batik kawung tidak akan terlihat, tetapi terdapat fasad disekeliling bangunan yang menambah nilai estetika bangunan.



Gambar 8. Bentuk Bangunan (Perspektif)  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023



Gambar 9. Bentuk Bangunan (Perspektif Samping)  
Sumber: Hasrullah Ilyas, 2023

## 5. KESIMPULAN

Pada perancangan pusat tekstil dan garmen ini didesain dengan mengambil bentuk dasar dari salah satu motif yang ada di Indonesia juga yang banyak ditemui di Kabupaten Bombana yaitu mitif batik Kawung, serta didesain seunik mungkin dengan Dualitas antara esensi arsitektur yang tidak berwujud dan ekspresinya yang nyata. Teori ornamen sebagaimana adanya berhubungan dengan memori, sejarah, masyarakat, teknologi, desain dan membentuk. Survei kritis terhadap berbagai gerakan (Seni dan Kerajinan, Art Nouveau, Jugendstil, Vienna Secession, Art Deco); arsitektur berornamen dan gesamtkunstwerk; diskusi penolakan ornamen, ornamen massal, dan dari pentingnya ornamen hari ini. Perencanaan Pusat Tekstil dan Garmen dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Bombana ini ditujukan sebagai sarana dan prasaran yang mampu mewadahi segala kegiatan dalam Industri Tekstil dan garmen, serta mengembangkan industri tekstil dan garmen yang ada di Kabupaten Bombana dengan kemajuan teknologi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saliya. 2019, Definisi Bentuk Bangunan, <https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html>, 15 Januari 2023
- Abecrombie, 1984;37, Definisi Bentuk Bangunan, <https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html>, 15 Januari 2023
- Arsi Trum.com Studio 2023, Ciri – Ciri Visual Bentuk, <https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html>, 15 Januari 2023
- Arsi Trum.com Studio 2023, Macam – Macam Bentuk Dasar Bangunan, <https://www.arsitur.com/2018/05/pengertian-bentuk-bangunan-menurut-ahli.html>, 15 Januari 2023
- Prospeku, 11 September 2021. Penjelasan Mengenai Fasad dan Fungsi Fasad pada Bangunan, <https://prospeku.com/artikel/fasad-rumah>, 13 September 2022
- Acuan Perancangan, Hasrullah Ilyas, 2022. Perkebangan Industri di Sulawesi Tenggara, Perancangan Pusat Tekstil dan Garmen, 15 Januari 2023.
- Gambar Studio Akhir, Hasrullah Ilyas, 2022. Analisis Bentuk Bangunan, Perancangan Pusat Tekstil dan Garmen, 15 Januari 2023.